



EDUKASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA USIA PRA LANSIA DAN LANSIA DI KELURAHAN BAMBUS APUS JAKARTA TIMUR

Maya Sova¹, Sakti Brata Ismaya², Ani Nuraini³, Eros Rosmiati⁴, Rushadiyati⁵, Meiana Harfika⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Respati Indonesia

Email: maya.сова72@gmail.com^L

Abstrak

Kualitas hidup lanjut usia mempunyai beberapa dimensi yaitu dimensi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan. Pada dimensi lingkungan mencakup sumber penghasilan. Permasalahan sumber penghasilan masih banyak usia pra lansia dan lansia yang masih belum banyak tahu mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Diperlukan pengetahuan mengenai manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup terutama pada masa lanjut usia. Wilayah kelurahan Bambu apus terdapat beberapa usia pra lansia dan lansia yang mengalami kurang pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Untuk itu perlunya memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu secara luring bertempat di kelurahan Bambu Apus dengan judul Manajemen keuangan pada usia pra lansia dan lansia di Kelurahan Bambu Apus. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara penjelasan materi oleh tim pengabdian masyarakat urindo. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada sasaran usia pra lansia dan lansia. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta dan beberapa pertanyaan mengenai manajemen keuangan.

Kata Kunci: manajemen keuangan, lansia, kualitas hidup

Abstract

The quality of life of the elderly has several dimensions, namely the dimensions of physical health, psychological, social relationships, environment. On the dimensions of the environment includes sources of income. The problem of sources of income is still many pre-elderly and elderly people who still don't know much about good financial management. Knowledge of financial management is needed to improve the quality of life, especially in the elderly. The Bambu apus village area has several pre-elderly and elderly people who experience a lack of knowledge about financial management. For this reason, it is necessary to provide education to increase knowledge about financial management. The method used in the implementation of community service activities is offline located in the Bambu Apus village with the title Financial management at the age of pre-elderly and elderly in Bambu Apus Village. The implementation of community service activities is carried out by means of material explanations by the urindo community service team. There is an increase in knowledge and understanding in the target age of pre-elderly and elderly. This can be seen from the enthusiasm of the participants and some questions about financial management.

Keywords: financial management, elderly, quality of life

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Setiap manusia pasti akan mengalami proses penuaan. Menua didefinisikan sebagai proses yang mengubah seseorang dewasa yang sehat menjadi seseorang yang lemah dan rentan kemudian terjadi penurunan secara fisiologis seperti penurunan fungsi pendengaran, penurunan fungsi penglihatan dan kulit yang kencang menjadi mengendur. Usia lanjut juga rentan terhadap berbagai penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada lansia yaitu hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit tidak menular lainnya. Untuk itu perlu di tingkatkan pada kualitas hidup lansia. Menurut WHO (1996) Kualitas hidup adalah persepsi individual tentang posisi di masyarakat dalam konteks nilai dan budaya terkait adat setempat dan berhubungan dengan keinginan dan harapan yang merupakan pandangan multidimensi, yang tidak terbatashanya dari fisik melainkan juga dari aspek psikologis. Sedangkan, Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana

individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang.

Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi penyakit atau pengobatan. Kualitas hidup pada lansia ini bisa didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif serta kehidupan sosial. Kualitas merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan tindakan suatu pelayanan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, fertilitas, serta kecacatan (Destiwati, 2016). Kualitas hidup ini seharusnya dapat diperhatikan bagi profesional kesehatan agar dapat menjadi acuan keberhasilan dari suatu tindakan intervensi maupun terapi (Khodijah, 2014).

Terdapat 4 dimensi kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life version (WHOQoL-BREF) yaitu Dimensi Kesehatan Fisik, Dimensi Psikologis, Dimensi Hubungan sosial, Dimensi lingkungan. Dimensi lingkungan mencakup lingkungan rumah, sumber penghasilan, perhatian sosial, kesempatan berkreasi, keamanan transportasi, lalu lintas dan rekreasi. Pada dimensi sumber penghasilan masih banyak usia pra lansia dan lansia yang masih belum banyak tahu mengenai pengelolaan keuangan.

Masalah manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan sebenarnya dibutuhkan oleh berbagai usia terutama usia remaja, dewasa dan lansia karena merupakan pengetahuan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup terutama pada masa lanjut usia. Pada survey awal di wilayah kelurahan Bambu apus terdapat beberapa usia pra lansia dan lansia yang mengalami kurang pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Untuk itu perlunya memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai manajemen keuangan.

Klasifikasi lansia menurut WHO Usia pertengahan/middle age yaitu kelompok usia 45-54 tahun, lansia/elderly yaitu kelompok usia 55-65 tahun, lansia muda/young old yaitu kelompok usia 66-74 tahun, lansia tua/old yaitu kelompok usia 75-90 tahun, lansia sangat tua/very old yaitu kelompok usia lebih dari 90 tahun.

Prioritas masalah

Permasalahan pengelolaan keuangan pada usia pra lansia dan lansia menjadi sangat penting karena berhubungan dengan kualitas hidup pada masa yang akan datang. Pengetahuan di bidang pengelolaan keuangan perlu ditingkatkan untuk menghindari stres atau depresi pada lanjut usia sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan juga dapat menimbulkan gangguan sosial maupun penyakit. Dalam hal ini perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kepada para individu usia pra lansia dan lansia mengenai cara mengelola keuangan agar meningkatnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan.

Tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga terwujud kualitas hidup lanjut usia yang lebih baik.

Indikator capaian target luaran dari solusi permasalahan.

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang manajemen atau pengelolaan keuangan. Indikatornya : antusias warga dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.
2. Terciptanya kerjasama lintas program. Indikatornya : terdapat keterlibatan kader, keterlibatan tokoh masyarakat sekitar serta dukungan dari pihak kelurahan dan kecamatan.
3. Tersusunnya rencana program keberlanjutan. Indikatornya : adanya peran dari semua unsur dan kegiatan yang telah berkelanjutan di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah solusi dalam kegiatan ini yaitu Sasaran adalah para individu yang berusia lanjut yaitu usia pra lansia (usia 45-54 tahun) dan lansia (lebih dari 55 tahun). Adapun pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di kelurahan bambu apus Jakarta Timur. Kemudian tim pengabdian masyarakat menyusun langkah-langkah solusi dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama. Tahap ini merupakan perencanaan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi identifikasi kebutuhan sasaran, kemudian identifikasi potensi yang dimiliki serta kelemahan yang ada, menentukan solusi permasalahan dan kegiatan yang akan dilakukan serta membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat sedangkan tim pengabdian masyarakat serta perangkat wilayah dalam hal ini keluarahan bambu apus akan bertindak sebagai fasilitator.
- b. Tahap kedua. Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan merupakan inti kegiatan dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama antara tim pengabdian masyarakat dan pihak keluarahan sesuai dengan rencana yang ditentukan.
- c. Tahap ketiga. Tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses dilakukan sendiri oleh masyarakat sementara pihak tim pengabdian masyarakat dan pihak keluarahan bambu apus bertindak sebagai fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 6 bulan di kelurahan bambu apus. Persiapan pengabdian masyarakat diawali pada bulan Agustus untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada di masyarakat, pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 kemudian setelah dilaksanakan kegiatan dilakukan evaluasi dan monitoring di masyarakat.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan beberapa faktor pendukung yang menentukan keberhasilan program. Beberapa faktor tersebut adalah :

1. Faktor tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah tim yang kompeten dibidangnya. Dalam hal ini pembicara yang dihadirkan yaitu tim pengajar dari Fakultas Manajemen dan Bisnis yang akan menyampaikan materi manajemen keuangan.

2. Faktor dukungan dari pejabat pemerintah setempat yaitu dukungan dari kelurahan bambu apus. Dengan pelaksanaan program ini, komitmen dalam pelayanan akan semakin ditingkatkan, dibudayakan dan direalisasikan.
3. Faktor partisipasi masyarakat dan keterlibatan lintas program sehingga dapat terjadi saling koordinasi antar lintas sektor.
4. Faktor fasilitas, sarana prasarana pendukung dari institusi, kelurahan maupun masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program pelaksanaan pengabdian dilakukan terhadap ketercapaian dari indikator yang telah ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.



HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 November 2022 berlokasi di kelurahan Bambu Apus dengan sasaran usia pra lansia dan lansia di Kelurahan Bambu Apus. Metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan mengenai manajemen keuangan atau cara mengelola keuangan.

Tahap awal kegiatan yaitu penyusunan rencana kegiatan : tim pengabdian mulai berkoordinasi dengan kader setempat untuk menggali informasi kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih bulan baik secara langsung kelokasi maupun melalui pesan online. Kegiatan berkoordinasi dengan kader dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022. Setelah dilakukan koordinasi dan wawancara maka didapatkan jumlah usia pra lansia dan lansia yang memerlukan peningkatan pengetahuan mengenai manajemen keuangan berjumlah sekitar 54 orang yang mempunyai usaha UMKM di lingkungan kelurahan bambu apus.

Kegiatan tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan penyuluhan Pengabdian kepada Masyarakat dengan media LCD dan materi powerpoint.

Setiap periode kehidupan manusia menuntut untuk memberikan keputusan yang tepat karena akan mempengaruhi kondisi manusia itu selanjutnya. Beberapa kunci-kunci keputusan finansial dalam tiap tahapan kehidupan manusia yang perlu dipahami dengan seksama. Tujuannya agar memudahkan

kita dalam pengambilan keputusan finansial, apa yang perlu dilakukan dan apa yang sebaiknya tidak perlu dilakukan berkaitan dengan uang dalam setiap tahapan kehidupan.

Manfaat dari keputusan finansial adalah tiap tahap kehidupan manusia tidak hanya sekedar untuk individu sendiri, namun juga membantu memahami kebutuhan dan pandangan orang lain secara finansial, sesuai dengan tahapan usia.

Mengatur keuangan berdasarkan usia diperlukan strategi yang berbeda dan menjadi sesuatu yang perlu diterapkan sejak dini. Menjadi penting bagi kita semua sebagai masyarakat baik dari kalangan anak muda, kelompok usia produktif, kelompok pralansia harus meningkatkan perhatian kepada isu kelanjutusiaan. Jika kelompok lansia tidak dipertahankan dan diperbaiki kondisi kesejahteraan, kesehatan, dan eksistensi sosialnya, maka kelompok lansia akan menjadi beban bagi kelompok usia produktif di level keluarga maupun di level negara. Jika kondisi kesehatan lansia buruk maka beban belanja negara di bidang kesehatan juga akan semakin tinggi (The Prakarsa, 2020)

World Health Organisation (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu pada kehidupannya dalam konteks budaya dan nilai sistem dimana tinggal dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan kekhawatiran. Kualitas hidup sering digambarkan sebagai kesejahteraan fisik, fungsional, emosional, dan faktor social. Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi penyakit atau pengobatan. Kualitas hidup pada lansia ini bisa didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif serta kehidupan sosial. Kualitas merupakan alat ukur untuk menilai keberhasilan tindakan suatu pelayanan kesehatan selain morbiditas, mortalitas, fertilitasi, serta kecacatan (Destiwati, 2016).

Masalah keuangan tidak hanya dialami oleh kaum muda tetapi juga bisa dialami oleh lansia. Berbeda dengan para pekerja yang masih mendapatkan penghasilan lansia biasanya tidak bekerja lagi dan mendapatkan dana dari uang pensiun saja. Tetapi kerap melakukan kesalahan dalam mengelolanya.

Manajemen keuangan tidak hanya penting diterapkan di dalam perusahaan besar akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari juga sangat diperlukan, termasuk usia lansia karena setiap manusia tentu saja mempunyai uang mereka perlu mengatur keuangan mereka supaya uang yang mereka punya cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bahkan berlebih untuk bisa ditabung.

Quality of Life adalah persepsi individual tentang posisi di masyarakat dalam konteks nilai dan budaya terkait adat setempat dan berhubungan dengan keinginan dan harapan yang merupakan pandangan multidimensi, yang tidak terbatashanya dari fisik melainkan juga dari aspek psikologis. Sedangkan, Kualitas hidup menurut World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group (dalam Fitriana & Ambarini, 2012), didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian seseorang.

Kualitas hidup merupakan suatu bentuk multidimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep multidimensional, yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dari penderita itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri (Rachmawati, 2013).

Usia pra lansia dan lansia merupakan individu yang juga harus mengetahui cara manajemen keuangan dengan baik karena kebanyakan dari mereka mendapatkan dana pensiun dan tidak dapat mengelolanya dengan baik.

Foto – foto kegiatan



Hasil Yang dicapai

Adanya peningkatan pengetahuan dari sasaran usia pra lansia dan lansia mengenai manajemen keuangan. Hal tersebut terlihat dari antusias peserta dan beberapa pertanyaan mengenai pengelolaan keuangan yang baik agar tercapai kualitas hidup yang baik di usia lansia

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dosen Universitas Respati Indonesia dapat membantu sasaran dalam mengatasi masalahnya. Sehingga sasaran dapat meningkatkan kualitas hidup baik sekarang maupun masa depan terutama saat lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2007. *Ringkasan metadata kegiatan statistik dasar*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Departemen Sosial. 1998. *Undang – Undang RI No 13 Tahun 1998*. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf> diakses 14 Februari 2022 pukul 08.30 WIB
- Destiwati, Ferdiana. 2016. *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia dengan Masalah Pruritus Senilis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Mulya 3 Margaguna Jakarta Selatan*. Skripsi.

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djamhari, Eka Afrina, dkk. 2020. *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. Laporan Riset. Jakarta. Perkumpulan Prakarsa.

Fitriana, N.A dan Ambarini, T.K. 2012. *Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol 1 No.02 hal 123-129

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Watson, R. (2009). *Perawatan pada Lanjut Usia*. Jakarta. EGC.

WHO. 2002. *Active Ageing A Policy Framework*. Geneva.

WHO. 2012. *The WHO Quality Of Life (WHOQOL)*. Geneva